

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal. Menurut Sugiyono (2017:21) penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab-akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulan. Seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 merupakan populasi dari penelitian ini.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah berdasarkan *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 17 perusahaan sampel dari 188 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Pengamatan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur pada perusahaan ini karena hanya perusahaan manufaktur yang melakukan transfer pricing.	188
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> (laporan tahunan) secara lengkap pada tahun 2016-2019. Hal ini sesuai dengan PSAK No.15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.	(70)
3	Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.	(85)
4	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah (IDR).	(7)
5	Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan ditingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan.	(9)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		17

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui dari 188 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 70 perusahaan yang tidak

menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) secara berturut-turut, 85 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham diatas 20% sebagai pengendali saham oleh perusahaan asing, 7 perusahaan yang menyajikan *annual report* (laporan tahunan) dalam satuan jenis mata uang yaitu dollar AS, dan 9 perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019. Sehingga dapat diketahui total perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 laporan tahunan perusahaan manufaktur selama 4 tahun dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yang berasal dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang meliputi :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
13	LION	Lion Metal Works Tbk.
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun (*annual report*) perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 yang diperoleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cara menggunakan data yang ada dalam perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

Menurut Indriaswari (2017) teknik pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan dan mengkaji data laporan keuangan merupakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumenter.

Data laporan keuangan tahunan maupun annual report yang termasuk sampel didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data untuk menentukan sampel dilakukan dengan cara menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan tahunan.

### **3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1 Definisi Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur, dan parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Tunneling Incentive*( $X_1$ )

*Tunneling* merupakan aktivitas pengalihan aset dan laba keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan tersebut (Johnson dalam Pratama dan Siswantaya, 2014). *Tunneling incentive* diproksikan menggunakan proksi variabel penelitian Refgia (2017) dan Mispityanti (2015) yaitu dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham yang berada di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih (Yuniasih, 2012:155). Dirumuskan sebagai berikut:

$$Tunneling\ Incentive = \frac{Piutang\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(3.1)$$

2. *Tax Minimization*( $X_2$ )

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati, 2014). Tax minimization dalam penelitian ini diproksikan dengan effective tax rate yang merupakan perbandingan tax expense dibagi dengan laba sebelum pajak yang diambil dari penelitian Refgia (2017) dan Mispityanti (2015). Dirumuskan sebagai berikut:

$$TM = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \dots\dots\dots(3.2)$$

3. Mekanisme Bonus ( $X_3$ )

Bonus merupakan pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan (Mispityanti, 2015). Bonus yang diberikan perusahaan dapat berupa tunjangan, komisi, insentif penjualan, atau kesejahteraan karyawan. Pemberian kompensasi bonus diukur dengan

*dummy*, yang diambil dari penelitian Mispianiti (2015) dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan dengan kepemilikan asing yang melakukan pemberian bonus, tantiem, komisi, atau insentif penjualan kepada manajemen, sedangkan yang lainnya nilai 0.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

4. *Transfer Pricing* (Variabel Y = Variabel Terikat)

*Transfer pricing* dalam penelitian ini adalah penjualan produk dari satu divisi ke divisi yang lain yang mempunyai hubungan istimewa (Mispianiti, 2015). *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak berelasi. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak berelasi diberi nilai 1, sedangkan yang tidak melakukan penjualan kepada pihak berelasi diberi nilai 0 (Resianti, 2016).

Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *transfer pricing* sebagai variabel dependen.

Dimana *transfer pricing* yang disimbolkan dengan (Y).

$$Y = \begin{cases} 0, & \text{tidak ada penjualan dengan pihak berelasi} \\ 1, & \text{ada penjualan dengan pihak berelasi} \end{cases}$$

### 3.4.2 Operasional Variabel

#### Operasional Tabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
<b>VARIABEL DEPENDEN (Y)</b>		
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	1 = adanya transaksi dengan pihak yang hubungan istimewa 0 = tidak adanya transaksi dengan pihak yang hubungan istimewa Sumber: (Resianti,2016)	<i>dummy</i>
<b>VARIABEL INDEPENDEN (X)</b>		
<i>Tax Minimization</i> (X <sub>1</sub> )	$TM = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Mispiyanti, 2015)	rasio
<i>Tunneling Incentive</i> (X <sub>2</sub> )	$Tunneling Incentive = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Yuniasih, 2012)	rasio
Mekanisme Bonus (X <sub>3</sub> )	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun t}}{\text{Laba bersih tahun t- 1}} \times 100\%$ Sumber: (Yuniasih, 2012)	rasio

### 3.5 Metode Analisis Data

Metoda analisis data yaitu pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan, menurut (Sugiyono, 2017:147). Metoda analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel *tunneling icentive*, *tax minimization* dan mekanisme bonus.

### **3.5.2. Analisis Statistik Data**

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Dalam menggunakan regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Dalam analisis regresi logistik terdapat empat pengujian yang akan dilakukan, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut.

### 3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood  $L$  merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\log$  likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  block number = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  block number = 1. Maka penurunan ( $-2\log L$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

### 3.5.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ( $P$ -Value)  $\leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas ( $P$ -Value)  $\geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

### 3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai

*RSquare* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

#### 3.5.2.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

#### 3.5.3. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

- Y : Probabilitas *Transfer Pricing*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi *Tunneling Incentive*
- $X_1$  : *Tunneling Incentive*
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi *Tax Minimization*
- $X_2$  : *Tax minimization*
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi Mekanisme Bonus
- $X_3$  : Mekanisme Bonus
- $\varepsilon$  : *error*

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.5.4.2. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

*Omnibus tests of model coefficients* merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $(P\text{-Value}) < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $(P\text{-Value}) > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel beban terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* ( $R^2$ ) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas hingga  $X_j$  akan mempengaruhi nilai *error*. Oleh karena itu  $R^2$  perlu disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*). Koefisien determinasi  $R^2$  dan *adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai interpretasi yang sama. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih kecil atau sama dengan  $R^2$ . Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tidak dapat dibuat sama dengan satu (1) dengan cara menambah banyaknya variabel bebas. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* daripada  $R^2$ . Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).